

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya memutus penyebaran virus COVID-19 ini memerlukan kerjasama diantara seluruh elemen yang ada di masyarakat. Seluruh pihak diharuskan memiliki pengetahuan akan hal ini. pengetahuan merupakan hasil atas keingintahuan yang didapatkan dari panca indera, misalnya melihat dengan mata maupun mendengar dengan telinga. Pengetahuan adalah hal yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku manusia menurut Donsu (2017). Pengetahuan suatu individu seringkali mendapatkan pengaruh dari sejumlah faktor, misal tingkatan pendidikan, usia, pekerjaan, lingkungan, serta sosial dan budaya menurut Notoatmodjo (2010). Pandemi yang berkepanjangan karena adanya penyebaran virus SARS CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) ini berdampak pada kesehatan masyarakat secara global. Tepatnya pada 30 Januari 2020, WHO sudah menjelaskan jika pandemi COVID-19 merupakan situasi darurat kesehatan yang perlu dijadikan sebagai prioritas internasional (Güner, Hasanoğlu, & Aktaş, 2020).

Adapun virus SARS CoV-2 ini pertama kali ditularkan dari hewan sejenis kelelawar kepada manusia (zoonosis) yang ditemukan di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok. Penyakit ini mengganggu saluran pernapasan manusia, serta menyebar dengan cepat kepada manusia lainnya. Indonesia mengumumkan kasus pertama d itanggal 2 maret 2020. Menurut BBC news Indonesia (2020), berbagai sekolah dan tempat umum lainnya telah dibuka dan masyarakat kembali beraktivitas dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sejak China dinyatakan bebas COVID-19. COVID-19 ini menyerang seluruh masyarakat tanpa pandang usia, baik dewasa, anak-anak, hingga remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh CDC Amerika Serikat tahun 2020, sebanyak 2.572 terjadi pada anak usia <18 tahun, rata-rata usia 11 tahun. sebanyak 813 pada anak usia 15-17 tahun. Di Indonesia, hingga 17 Januari 2021 tercatat 8,9% pada anak usia 6-18 tahun.

Melihat dari data yang disampaikan oleh WHO pada 18 Mei 2020, total kasus positif sejumlah 4.589.526 kasus serta total kematian sejumlah 310.391 kasus. Adapun negara yang memiliki kasus positif COVID-19 terbanyak ialah Amerika dengan total 2.018.467 kasus (Organisasi Kesehatan Dunia, 2020). Jumlah kasus positif COVID-19 secara global mencapai 116.048 kasus. Kasus ini tersebar dengan cepat, sehingga

WHO dengan cepat menetapkannya sebagai pandemi global. Hingga 19 April 2021, sebanyak 2,34 juta orang telah terkonfirmasi positif serta sebanyak 160.896 orang telah terkonfirmasi meninggal akibat virus berbahaya ini yang dilaporkan dari 158 negara.

Jumlah kasus persebaran masyarakat yang positif COVID-19 semakin naik. Indonesia sendiri juga dinobatkan sebagai negara dengan jumlah kasus terbanyak se-Asia Tenggara yang dinyatakan oleh Nugroho (2020). Indonesia mengumumkan sejak 18 Mei bahwa total kasus positif COVID-19 sejumlah 18.010 kasus dengan 1.191 orang meninggal dunia dan 4.324 sembuh. Jumlah kasus nasional sejak 5 Juni 2020 sejumlah 25.521 seperti yang disampaikan oleh Gugus Tugas COVID-19 (2020).

Total masyarakat yang terkonfirmasi terkena COVID-19 di Sulawesi Utara adalah 116 pasien, dengan total pasien yang sembuh sejumlah 31 orang serta yang meninggal sejumlah 7 orang yang sudah dinyatakan oleh Gugus Tugas Percepatan COVID-19 (2020). Jumlah penduduk Sulut pada tahun 2019 mencapai 2.484.392 orang (BPS Sulawesi Utara, 2018). Namun apabila ditinjau dari total masyarakat yang positif COVID-19, maka ada 2,6% dari jumlah masyarakat Sulut sekarang ini bertambah setiap harinya.

Pemerintahan Indonesia sudah menentukan tahapan serta usaha untuk mencegah pandemic berkepanjangan ini, misalnya dengan menggalakkan gerakan *social distancing*. Pemerintah juga menghimbau masyarakat agar memakai masker serta mematuhi protokol kesehatan ketika sedang berada diluar rumah, seperti yang disampaikan Safitri, Siregar, & Saragih (2021). Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pandemi ini dapat mencegah penularan maupun penyebaran pandemi ini. Sehingga pemerintah berharap agar masyarakat lebih mengenal tentang pandemi agar dapat melakukan pelaksanaan aktivitas untuk mencegah penularan virus dan pandemi yang berkepanjangan.

Dengan hal ini peneliti merasa sangat penting untuk di lakukannya penelitian mengenai pengetahuan dan kepatuhan sesuai dengan keadaan yang terjadi pada zaman sekarang ini dimana semakin hari angka COVID-19 naik , bahkan dari beberapa artikel yang ada menjelaskan mengenai adanya 2 pendapat pertama terdapat hubungan dan kedua tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan. Dari hasil survey pada bulan Februari yang dilakukan sejak 20 february 2022 di SMK Negeri 1 Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dengan jumlah siswa 200 siswa, masih terdapat sekitar 60 siswa yang tidak menerapkan kesehatan. protokol karena mereka tidak memakai masker.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan covid-19 pada anak SMA Negeri 1 Wori ,

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan covid-19 pada anak SMK Negeri 1 Wori.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Di ketahui gambaran dari karakteristik anak SMK Negeri 1 Wori dalam menerapkan protokol kesehatan.
2. Di ketahui gambaran dari pengetahuan dalam melaksanakan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan COVID-19 pada anak SMK Negeri 1 Wori .
3. Di ketahui gambaran kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan COVID-19 pada anak SMK Negeri 1 Wori .
4. menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan Covid -19 pada anak SMK Negeri 1 Wori.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

bahwa penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat teoritis dan supaya wawasan terkait dengan keterkaitan pengetahuan dengan kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid bagi anak SMK Negeri 1 Wori serta bertambahnya informasi yang dibutuhkan pada bidang keperawatan komunitas khususnya dalam memutuskan rantai penularan covid-19.

1.4.2 Praktis

1. Siswa

Dengan dilakukan metode penelitian ini siswa SMK Negeri 1 Wori dapat melatih diri secara mandiri dalam menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemic sekarang ini .

2. Tenaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk ibu & bapak guru sebagai pendoman agar supaya bisa turut serta dalam membantu pemerintah menjalankan protokol kesehatan di lingkungan sekolah pada masa pandemi.

3. Untuk tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi data perkembangan terbaru untuk fasilitas kesehatan khususnya puskesmas setempat dalam hal meningkatkan pengetahuan anak SMK untuk melaksanakan protokol kesehatan serta dapat membantu pelayanan kesehatan dengan meminimalisir kasus COVID-19.

4. Bagi penelitian selanjutnya.

Dapat menjadi acuan dalam menyempurnakan serta menemukan masalah baru untuk penelitian berikutnya.

